

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan bangsa di semua bidang kehidupan. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik. dari berbagai aspek potensi peserta didik yang harus ditumbuhkembangkan melalui dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, salah satunya adalah aspek kecerdasan peserta didik terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan adanya upaya penyelenggaraan satu system pengajaran nasional yang secara sungguh-sungguh berusaha memfungsikan kecerdasan (intelegensi) secara optimal baik *intellectual/rational intelligence* dan *spiritual intelligence* juga.

Dengan memfungsikan kecerdasan-kecerdasan tersebut secara optimal selama proses pembelajaran, itu merupakan upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. (Muhaimin dalam Jurnal, 2007:3).

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Berdasarkan pengalaman melaksanakan proses pembelajaran IPA tentang perubahan benda di kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor ditemukan kendala selama ini guru/peneliti jarang menggunakan metode eksperimen guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja.

Kesulitan dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dalam mengajarkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja, kegiatan demonstrasi dan praktikum jarang dilakukan, karena keterbatasan alat dan alokasi waktu di kelas, sedangkan anak pada usia 7-12 tahun di mana sejak anak usia ini masih berfikir pada tahap konkret artinya siswa kelas II belum berfikir formal. Selain itu penyampaian informasi selama pembelajaran mengarah pada satu sumber yaitu guru atau lebih dikenal dengan istilah *Teacher centered*. Siswa cenderung mendengarkan dan menulis apa yang diinformasikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Meskipun ada beberapa siswa yang dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya, hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan tes pemahaman IPA menunjukkan rata-rata

nilainya sebesar 54.41 (masih dibawah 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan masih kurang. Selain itu masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyajikan materi IPA adalah kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA, jumlah siswa yang banyak, situasi kelas yang kurang kondusif, menjadikan tidak semua siswa tidak dapat memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru secara seksama.

Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran agar dapat belajar dan mendapatkan hasil secara maksimal yaitu hendaknya pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Sistematis artinya pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui tahap demi tahap secara teratur dan terencana, sedangkan sistemik artinya pembelajaran tersebut dilaksanakan secara utuh dan bulat dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat. Pembelajaran IPA di Sekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktifitas anak, efektif, menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa

tentang perubahan benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan yang akan diangkat dalam penelitian yaitu: "Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa"?

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dalam materi perubahan benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk di kelas II SDN lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman belajar siswa tentang perubahan benda dengan menggunakan metode eksperimen kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dalam materi perubahan benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk di kelas II SDN lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.
- c. Mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa tentang perubahan benda dengan menggunakan metode eksperimen kelas II SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

## 2. Manfaat penelitian

Sebuah penelitian tentu harus mempunyai manfaat. Dalam penelitian ini berharap agar hasil penelitian dapat digunakan antara lain:

### a. Bagi Siswa

1. Dapat lebih mudah memahami konsep IPA
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

### b. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode eksperimen.

### c. Bagi Instansi

1. Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

#### D. Hipotesis Tindakan

Atas dasar itu, maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebaagai berikut: "Jika pembelajaran tentang perubahan benda menggunakan metode eksperimen maka pemahaman siswa akan meningkat".

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pengertian antara pembaca dan peneliti dalam menafsirkan beberapa istilah. Dalam judul penelitian ini perlu ditetapkan pengertian kata-kata dan istilah yang tepat.

##### 1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan aktifkan peserta didik mengalami dan membuktikan sendiri hasil percobaan itu.

Adapun dalam metode eksperimen terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

##### *Persiapan eksperimen*

Persiapan eksperimen yang matang mutlak diperlukan untuk mengadakan sesuatu eksperimen, yang perlu dipersiapkan antara lain :

- Menetapkan tujuan eksperimen
- Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan
- Mempersiapkan tempat eksperimen
- Mempertimbangkan tujuan siswa dengan alat-alat yang diperlukan dengan tempat eksperimen

- Memepersiapkan soal keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan resiko berbahaya atau merugikan
- Memperhatikan soal disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan
- Memberikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang atau yang membahayakan.

#### *Pelaksanaan eksperimen*

Setelah semua dipersiapkan, termasuk apa yang seharusnya dilakukan siswa dalam mengadakan eksperimen, kegiatan selanjutnya ialah :

- Siswa memulai percobaan
- Pada waktu percobaan yang dilakukan siswa, guru memperhatikan apabila perlu, mendekati untuk mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa atau mendiskusikan gejala-gejala yang dikemukakan siswa serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- Selam proses berjalan, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan.

## 2. Pemahaman Siswa

Pemahaman ini bersangkutan dengan intisari dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan ,dan dapat menggunakan

bahan atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain (Subiyanto, 1988:49).

## F. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesional guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jelas merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Rustam, 2004 : 21).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sedangkan dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode eksperimen.